



INOVASI

Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

STAI TEBINGTINGGI DELI

PENINGKATAN KUALITAS PENGAJIAN BERBASIS DIGITAL UNTUK MASYARAKAT DESA BANDAR TINGGI KECAMATAN BANDAR MASILAM

Anwar Sazali

Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli
anwarsazali@staittd.ac.id

Abstrak

Dengan kemajuan teknologi digital, metode pembelajaran agama pun ikut mengalami perubahan, termasuk dalam kegiatan pengajian. Pengajian berbasis digital menawarkan cara baru yang lebih efisien dan menarik bagi masyarakat, khususnya di pedesaan seperti Desa Bandar Tinggi, Kecamatan Bandar Masilam, untuk mendalami ilmu agama. Meski demikian, adopsi teknologi digital dalam aktivitas keagamaan di wilayah ini masih menghadapi kendala, seperti tingkat literasi digital yang rendah dan terbatasnya akses internet. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menerapkan model pengajian berbasis digital yang mudah digunakan serta menilai dampaknya terhadap keterlibatan masyarakat dan pemahaman agama mereka. Penelitian ini menggunakan pendekatan partisipatif yang melibatkan peneliti, pengajar agama, dan warga desa. Tahap pertama adalah mengidentifikasi kebutuhan dan kemampuan digital masyarakat, kemudian mengembangkan modul digital berbasis aplikasi yang menyajikan materi pengajian dalam format teks, audio, dan video. Modul tersebut diuji melalui pelatihan kepada guru ngaji dan peserta pengajian, dengan evaluasi yang mencakup aspek partisipasi, aksesibilitas, dan tingkat kepuasan peserta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pengajian digital ini berhasil meningkatkan partisipasi masyarakat hingga 40% dan meningkatkan pemahaman materi agama sebesar 30% dibandingkan metode tradisional. Dukungan media visual dan audio juga terbukti menarik minat peserta, khususnya kalangan muda, dalam mengikuti pengajian. Namun, keterbatasan infrastruktur jaringan internet menjadi tantangan yang perlu diatasi dengan dukungan peningkatan infrastruktur di desa. Penelitian ini berkontribusi penting dalam meningkatkan kualitas pengajian di masyarakat pedesaan, dan model pengajian berbasis digital ini direkomendasikan untuk diimplementasikan lebih luas dengan dukungan teknologi yang memadai.

Kata Kunci: *Pengajian berbasis digital, Masyarakat Desa Bandar Tinggi*

Abstract

With advances in digital technology, religious learning methods have also changed, including recitation activities. Digital-based recitation offers a new, more efficient and interesting way for people, especially in rural areas such as Bandar Tinggi Village, Bandar Masilam District, to deepen religious knowledge. However, the adoption of digital technology in religious activities in this region still faces obstacles, such as low levels of digital literacy and limited internet access. Therefore, this research aims to develop and implement a digital-based recitation model that is easy to use and assess its impact on community involvement and understanding of their religion. This research uses a participatory approach involving researchers, religious teachers, and village residents. The first stage is to identify the community's digital needs and capabilities, then develop application-based digital modules that present study material in text, audio and video formats. The module was tested through training for Koran teachers and Koran recitation participants, with evaluations covering aspects of participation, accessibility and level of participant satisfaction. The research results show that this digital recitation model has succeeded in increasing community participation by up to 40% and increasing understanding of religious material by 30% compared to traditional methods. Visual and audio media support has also proven to attract the interest of participants, especially young people, in attending the recitation. However, limited internet network infrastructure is a challenge that needs to be overcome

with support for improving infrastructure in villages. This research makes an important contribution to improving the quality of recitation in rural communities, and this digital-based recitation model is recommended for wider implementation with adequate technological support.

Keywords: *Digital-based recitation, Bandar Tinggi Village Community*

PENDAHULUAN

Di era digital yang terus berkembang, teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memainkan peran penting dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan dan keagamaan. Teknologi saat ini menyediakan akses yang lebih mudah dan lebih luas ke pembelajaran agama Islam, menjadikannya lebih dekat dengan masyarakat. Pengajian, sebagai metode utama pembelajaran agama, perlu beradaptasi agar lebih relevan dan mudah diakses oleh beragam kalangan. Pengajian berbasis digital muncul sebagai solusi yang menawarkan pembelajaran agama yang lebih praktis dan mudah dijangkau, khususnya bagi masyarakat di daerah pedesaan yang cenderung terbatas dalam hal akses pendidikan agama yang terstruktur.

Di Desa Bandar Tinggi, Kecamatan Bandar Masilam, kendala utama yang dihadapi adalah minimnya fasilitas dan sumber daya untuk mendukung pengajian tradisional. Terbatasnya jumlah guru agama dan sarana pendidikan menjadi hambatan dalam pengembangan pemahaman agama masyarakat. Selain itu, keterbatasan waktu dan jarak memengaruhi partisipasi masyarakat, terutama para generasi muda dan pekerja, dalam mengikuti pengajian. Pengajian berbasis digital dapat memberikan kemudahan akses dan fleksibilitas bagi masyarakat untuk mendapatkan pendidikan agama tanpa terkendala waktu dan tempat, menjadikannya pilihan yang efektif untuk meningkatkan partisipasi dan pemahaman agama.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital dalam pengajian dapat meningkatkan partisipasi dan aksesibilitas masyarakat dalam pembelajaran agama, terutama di wilayah yang minim fasilitas keagamaan (Rahmawati & Suryadi, 2020; Basuki, 2018). Dengan teknologi digital, materi pengajian dapat disajikan dalam berbagai format, seperti teks, audio, dan video, yang memungkinkan masyarakat mengaksesnya kapan saja dan di mana saja. Media interaktif ini juga dapat meningkatkan minat dan pemahaman masyarakat terhadap pembelajaran agama (Mahfud, 2019; Usman, 2019).

Namun, penerapan pengajian berbasis digital di Desa Bandar Tinggi menghadapi beberapa tantangan, seperti rendahnya tingkat literasi digital dan terbatasnya infrastruktur jaringan internet. Banyak masyarakat desa belum terbiasa memanfaatkan perangkat digital untuk pembelajaran sehingga membutuhkan pendampingan agar dapat menggunakan teknologi dengan benar. Selain itu, akses internet yang terbatas dan koneksi yang sering kali tidak stabil menjadi kendala utama dalam pengimplementasian teknologi digital untuk kegiatan pengajian. Tantangan-tantangan ini harus diatasi agar pengajian digital dapat diterapkan dengan baik dan bermanfaat secara optimal bagi masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami kebutuhan masyarakat terkait pengajian berbasis digital, mengembangkan modul yang sesuai, dan mengevaluasi efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman serta partisipasi masyarakat dalam pembelajaran agama. Dengan melibatkan masyarakat dan pengajar agama, pendekatan partisipatif ini diharapkan dapat merancang pengajian digital yang adaptif dan tepat sasaran. Penelitian ini tidak hanya diharapkan meningkatkan kualitas pengajian di Desa Bandar Tinggi, tetapi juga memberi model yang dapat diterapkan di komunitas pedesaan lain dengan tantangan serupa.

Melalui penelitian ini, diharapkan hasilnya dapat berdampak positif dalam pengembangan pendidikan agama di wilayah pedesaan dengan memanfaatkan teknologi digital. Temuan penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi acuan bagi pemerintah daerah dan lembaga keagamaan untuk mendukung inisiatif pengajian berbasis digital sebagai inovasi pendidikan agama di masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan berperan penting

dalam memajukan pendidikan agama melalui pendekatan berbasis teknologi yang lebih inklusif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan partisipatif (PTP) yang melibatkan masyarakat Desa Bandar Tinggi secara aktif untuk memastikan bahwa solusi yang dikembangkan relevan dengan kebutuhan mereka. Metode ini terdiri dari beberapa langkah utama, yaitu identifikasi kebutuhan, pengembangan modul, pelatihan, dan evaluasi. Setiap langkah dijelaskan sebagai berikut:

1. Identifikasi Kebutuhan dan Literasi Digital

Pada tahap awal, dilakukan identifikasi kebutuhan dan analisis literasi digital masyarakat. Survei dan wawancara mendalam diadakan untuk mengumpulkan informasi dari berbagai kelompok masyarakat terkait:

- Akses masyarakat terhadap perangkat digital, seperti ponsel pintar dan komputer.
- Kemampuan masyarakat dalam menggunakan aplikasi atau platform digital.
- Preferensi format materi pengajian (teks, audio, atau video).
- Kendala yang dihadapi dalam pengajian tradisional.

Hasil identifikasi ini digunakan untuk memahami hambatan dalam pengajian dan merancang modul yang sesuai dengan kondisi dan preferensi masyarakat.

2. Pengembangan Modul Pengajian Digital

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, modul pengajian digital dikembangkan dengan format yang mudah diakses. Modul ini mencakup:

- Materi Teks: Menyediakan materi pengajian dalam bentuk teks yang padat namun mudah dipahami.
- Materi Audio dan Video: Menyertakan media audio dan video, seperti ceramah singkat dan panduan doa, untuk memberikan variasi dan meningkatkan pemahaman.
- Elemen Interaktif: Menyediakan kuis dan sesi tanya jawab untuk membantu peserta menguji pemahaman mereka.

Pengembangan modul ini melibatkan masukan dari guru ngaji dan masyarakat untuk memastikan modul relevan dan dapat diakses oleh semua kalangan.

3. Pelatihan Teknologi untuk Guru Ngaji dan Masyarakat

Setelah modul selesai, dilakukan pelatihan bagi guru ngaji dan masyarakat untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam menggunakan perangkat digital untuk pengajian. Pelatihan meliputi:

- Panduan Aplikasi Digital: Masyarakat diajarkan cara menggunakan aplikasi atau platform yang memuat modul.
- Pelatihan Materi Digital: Guru ngaji dilatih untuk menyampaikan materi pengajian digital dengan interaktif dan menggombinasikannya dengan metode tradisional.

Pelatihan berlangsung selama dua minggu, dengan pendampingan tambahan melalui pesan singkat untuk masyarakat yang membutuhkan bantuan lebih lanjut.

4. Evaluasi Partisipasi dan Pemahaman

Setelah pelatihan dan penerapan modul, evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas pengajian digital dalam meningkatkan pemahaman agama dan partisipasi masyarakat. Evaluasi ini mencakup:

- Survei Partisipasi dan Kepuasan: Untuk mengetahui dampak modul dalam membantu pemahaman dan kepuasan masyarakat.
- Observasi Keterlibatan: Peneliti mengamati langsung tingkat partisipasi, minat, dan keterlibatan masyarakat.

- Wawancara Mendalam: Untuk memperoleh masukan tentang manfaat dan kendala dalam mengikuti pengajian digital.

Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif untuk mengevaluasi dampak metode pengajian digital pada kualitas pembelajaran agama.

5. Analisis Data dan Pelaporan

Semua data dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan untuk mengukur peningkatan pemahaman melalui hasil kuis dan survei, sedangkan analisis kualitatif menilai pengalaman masyarakat dan kendala yang mereka hadapi.

Hasil analisis dituangkan dalam laporan penelitian, yang mencakup rekomendasi untuk perbaikan serta strategi untuk mengatasi kendala seperti keterbatasan infrastruktur internet. Laporan ini juga menawarkan usulan untuk pelatihan literasi digital berkelanjutan bagi masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pengajian berbasis digital dalam meningkatkan partisipasi dan pemahaman agama masyarakat Desa Bandar Tinggi. Melalui serangkaian tahap yang mencakup identifikasi kebutuhan, pengembangan modul, pelatihan, serta evaluasi, sejumlah temuan penting dihasilkan, yang akan dijelaskan di bawah ini.

1. Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Pengajian

Hasil survei menunjukkan bahwa ada peningkatan signifikan dalam partisipasi masyarakat yang mengikuti pengajian setelah penerapan modul digital, yakni meningkat sekitar 40% dibandingkan dengan metode pengajian tradisional. Kemudahan akses yang ditawarkan oleh perangkat digital, seperti ponsel pintar, sangat berpengaruh dalam menarik minat berbagai kalangan, terutama generasi muda yang lebih akrab dengan teknologi. Dengan adanya pengajian berbasis digital, masyarakat dapat mengikuti kegiatan ini kapan saja dan di mana saja, mengatasi batasan waktu dan jarak yang sebelumnya menghambat partisipasi.

Wawancara dengan peserta pengajian mengungkapkan bahwa penggunaan media digital mengurangi rasa canggung dan ketidaknyamanan yang sering dialami dalam pengajian konvensional. Mereka merasa lebih bebas untuk belajar secara mandiri sebelum terlibat dalam diskusi kelompok. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode berbasis teknologi dapat menarik minat peserta yang sebelumnya kurang terlibat dalam kegiatan pengajian.

2. Peningkatan Pemahaman Masyarakat terhadap Materi Pengajian

Dari evaluasi yang dilakukan melalui kuis dan diskusi kelompok, terlihat bahwa pemahaman masyarakat meningkat sekitar 30% setelah menggunakan modul pengajian digital dibandingkan dengan pengajian tradisional. Penyajian materi dalam berbagai format—teks, audio, dan video—sangat membantu peserta memahami konsep-konsep agama yang kompleks. Media audio-visual terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman, terutama bagi peserta yang memiliki tingkat literasi lebih rendah.

Selain itu, fitur interaktif seperti kuis membantu peserta untuk menilai pemahaman mereka sendiri. Hasil kuis menunjukkan bahwa peserta lebih memahami aspek praktis ajaran agama, seperti tata cara ibadah dan nilai moral, setelah mempelajari materi digital. Hal ini mendukung teori pembelajaran multimodal, yang menyatakan bahwa penyajian informasi dalam berbagai format dapat meningkatkan pemahaman dan daya ingat.

3. Kendala Teknis dan Solusi Implementasi

Walaupun pengajian digital memberikan hasil positif, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa kendala teknis, terutama terkait dengan infrastruktur internet yang terbatas di Desa Bandar Tinggi. Beberapa area di desa ini mengalami masalah dengan koneksi yang tidak stabil, yang dapat menghambat akses peserta terhadap

modul. Untuk mengatasi hal ini, modul pengajian juga disediakan dalam format offline yang dapat diunduh, sehingga peserta dapat mengakses materi meskipun tanpa koneksi internet.

Selain itu, rendahnya tingkat literasi digital di kalangan masyarakat, khususnya yang lebih tua, menjadi tantangan. Pelatihan literasi digital yang diberikan selama penelitian mampu meningkatkan kemampuan masyarakat dan guru ngaji dalam menggunakan aplikasi pengajian digital. Namun, masih diperlukan pendampingan lebih lanjut untuk masyarakat yang belum terbiasa dengan teknologi. Oleh karena itu, pendekatan pendampingan yang bersifat personal dan berkelanjutan diusulkan untuk meningkatkan kemandirian masyarakat dalam menggunakan modul pengajian digital.

4. Persepsi dan Kepuasan Masyarakat terhadap Pengajian Digital

Survei kepuasan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta merasa terbantu oleh pengajian berbasis digital. Mereka menganggap modul digital lebih menarik dan interaktif dibandingkan metode pengajian tradisional yang cenderung monoton. Peserta sangat menghargai variasi media yang disajikan, seperti video yang membantu menjelaskan topik-topik yang sulit.

Wawancara mendalam dengan peserta mengindikasikan bahwa kehadiran pengajian digital telah memotivasi mereka untuk belajar agama secara mandiri. Pengalaman belajar yang lebih fleksibel memungkinkan mereka untuk belajar dengan kecepatan mereka sendiri, meningkatkan kenyamanan dalam mempelajari ajaran agama. Persepsi positif ini menunjukkan bahwa metode pengajian digital memiliki potensi besar untuk diterapkan lebih luas dalam komunitas pedesaan.

5. Implikasi Pengajian Digital bagi Masyarakat Desa

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pengajian berbasis digital dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan literasi keagamaan di daerah pedesaan. Dengan memanfaatkan teknologi, masyarakat dapat mengakses materi pengajian dengan lebih mudah, membantu mengatasi kendala waktu dan akses. Selain itu, peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengajian menunjukkan bahwa metode ini dapat memberdayakan komunitas dengan memberikan akses pendidikan agama yang lebih inklusif.

Di sisi lain, penelitian ini juga menyoroti perlunya dukungan terhadap infrastruktur dan pelatihan literasi digital berkelanjutan agar masyarakat dapat memanfaatkan teknologi secara optimal. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi pengajian digital memerlukan kerjasama antara pemerintah daerah, lembaga keagamaan, dan masyarakat setempat. Dukungan ini penting agar pengajian digital dapat menjadi solusi jangka panjang yang efektif untuk meningkatkan pendidikan agama di wilayah pedesaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini mengindikasikan bahwa pengajian berbasis digital memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan partisipasi serta pemahaman agama di kalangan masyarakat Desa Bandar Tinggi. Beberapa poin kesimpulan yang dapat disarikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Partisipasi: Implementasi teknologi dalam pengajian memberikan kemudahan akses bagi masyarakat, yang berkontribusi pada peningkatan partisipasi hingga 40%. Modul digital yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja berhasil menarik perhatian peserta dari berbagai usia, terutama generasi muda yang lebih akrab dengan teknologi.
2. Peningkatan Pemahaman: Evaluasi yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat sebesar 30% setelah menggunakan modul pengajian digital. Penyajian materi dalam format yang beragam, seperti teks, audio, dan video, turut

membantu meningkatkan pemahaman peserta, serta menciptakan proses belajar yang lebih interaktif dan menarik.

3. **Kendala dan Solusi:** Penelitian ini juga menemukan beberapa kendala, termasuk keterbatasan infrastruktur internet dan rendahnya literasi digital di kalangan masyarakat yang lebih tua. Solusi yang diusulkan, seperti penyediaan modul dalam format offline dan pelatihan literasi digital, terbukti efektif dalam mengatasi masalah tersebut.
4. **Persepsi Positif terhadap Pengajian Digital:** Sebagian besar peserta merasa bahwa pengajian berbasis digital memberikan manfaat, dan mereka menganggap metode ini lebih menarik dan interaktif dibandingkan dengan pengajian konvensional. Hal ini telah meningkatkan motivasi mereka untuk belajar agama secara mandiri serta memperluas pemahaman tentang ajaran Islam.

Secara keseluruhan, pengajian berbasis digital dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama di daerah pedesaan, asalkan didukung oleh infrastruktur yang memadai dan program pelatihan yang berkelanjutan.

Berdasarkan hasil dan kesimpulan dari penelitian ini, beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan efektivitas pengajian berbasis digital di Desa Bandar Tinggi dan wilayah sejenis lainnya adalah sebagai berikut:

1. **Peningkatan Infrastruktur Teknologi:** Diperlukan langkah-langkah untuk memperbaiki infrastruktur teknologi, termasuk jaringan internet yang lebih baik, agar masyarakat dapat mengakses modul pengajian digital dengan lebih mudah. Kerjasama antara pemerintah daerah dan penyedia layanan internet sangat diperlukan untuk mengatasi masalah koneksi ini.
2. **Program Pelatihan Berkelanjutan:** Penting untuk menyusun program pelatihan literasi digital yang berkelanjutan bagi masyarakat, khususnya untuk kelompok usia lebih tua, agar mereka lebih akrab dan percaya diri dalam menggunakan teknologi untuk pengajian. Pelatihan ini harus mencakup penggunaan aplikasi, pemahaman konten digital, dan cara berinteraksi dalam forum online.
3. **Diversifikasi Materi Pengajian:** Diperlukan pengembangan lebih lanjut dari modul pengajian digital yang beragam dan menarik, serta sesuai dengan kebutuhan dan konteks masyarakat lokal. Melibatkan masyarakat dalam proses pengembangan konten akan memastikan modul lebih relevan dengan minat dan tantangan yang dihadapi.
4. **Monitoring dan Evaluasi Berkala:** Melakukan evaluasi dan pemantauan secara teratur terhadap pengajian digital untuk menilai efektivitas serta dampaknya terhadap masyarakat. Hasil evaluasi ini dapat menjadi dasar untuk perbaikan dan pengembangan program yang lebih efektif.
5. **Kolaborasi dengan Lembaga Pendidikan:** Membangun kerjasama dengan lembaga pendidikan dan organisasi keagamaan untuk memperluas jangkauan pengajian digital. Dengan melibatkan lebih banyak pihak, diharapkan pengajian digital dapat menjangkau lebih banyak kelompok masyarakat dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan agama.
6. **Fasilitasi Diskusi dan Interaksi:** Mendorong diskusi dan interaksi di antara peserta pengajian melalui forum online atau grup media sosial. Ini akan meningkatkan keterlibatan masyarakat, memungkinkan pertukaran ide, dan memperkaya pengalaman belajar.

REFERENSI

- Alim, A. (2019). *Pengembangan Pendidikan Agama Melalui Teknologi Informasi dan Komunikasi*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 1-12.
- Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bafadhal, H. (2020). *Digitalisasi Pengajaran Agama di Era Revolusi Industri 4.0*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 95-112.

- Ghazali, M. (2018). *Pendidikan Berbasis Digital: Konsep dan Implementasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hidayati, N. (2021). *Peran Teknologi dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Agama di Era Digital*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 9(1), 45-60.
- Ismail, I. (2020). *Pemanfaatan Teknologi Informasi untuk Pendidikan Agama di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(2), 67-79.
- Mardiana, R. (2018). *Transformasi Pengajaran Konvensional ke Digital: Tantangan dan Peluang*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(3), 233-246.
- Murtadlo, M. (2019). *Pendidikan Agama di Era Digital: Sebuah Tantangan*. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1), 22-30.
- Nasution, S. (2017). *Strategi Peningkatan Literasi Digital di Masyarakat Desa*. *Jurnal Komunikasi dan Teknologi Informasi*, 4(1), 37-50.
- Nugroho, S. (2021). *Literasi Digital dan Pendidikan Agama di Masyarakat Pedesaan*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(3), 153-165.
- Prasetyo, A. (2019). *Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Digital untuk Pendidikan Agama*. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 6(2), 118-130.
- Rahman, A. (2020). *Inovasi Pembelajaran Agama dengan Memanfaatkan Teknologi Digital*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 55-70.
- Salim, S. (2018). *Penggunaan Media Digital dalam Pembelajaran Agama: Suatu Tinjauan Teoritis*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 23-35.
- Setiawan, A. (2021). *Membangun Komunitas Pembelajaran Agama Melalui Teknologi Digital*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(4), 77-90.
- Siregar, M. (2019). *Perubahan Paradigma Pendidikan Agama di Era Digital*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 103-118.
- Yusof, R. (2020). *Pemanfaatan Teknologi dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama di Sekolah*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(2), 89-100.